

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, penulis memberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian lapangan serta memberikan beberapa saran kepada pihak yang berkaitan dengan partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil analisis penulis; partisipasi yang dilakukan oleh pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 lalu memiliki kecenderungan antusias dan rasional serta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga.

1. Partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 termasuk kategori masih rendah namun para pemilihnya memiliki kecenderungan antusias dalam memberikan suaranya pada Pemilu 2019. Rendahnya partisipasi yang dilakukan pemilih perantauan sebagian besar didasari atas dua alasan yaitu kurangnya akses informasi serta faktor internal karena rasa malas. Faktor mereka menjadi *golput* didasari oleh rasa malas, dan kurangnya informasi terkait pemilih pindah TPS; pemilih perantau berkeinginan akan kemudahan dalam hal teknis pindah memilih maupun akses informasi;
2. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan para pemilih perantauan di Kota Salatiga sebagian besar berupa pemungutan suara yang dilakukan pada hari pencoblosan (*voting day*); mengikuti kampanye; serta mengikuti tahapan pendaftaran pemilih menggunakan formulir A5 yang dilakukan pemilih

mahasiswa perantauan untuk tetap dapat menggunakan hak suaranya pada Pemilu tahun 2019 lalu. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi politik pemilih mahasiswa perantauan dalam Pemilihan Umum Serentak tahun 2019 di Kota Salatiga adalah para pemilih perantauan tergolong pada level *spectator*. Sehingga partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga secara umum telah antusias, dan rasional karena berangkat dari hak konstitusional pribadi para pemilih dan kesadaran akan menggunakan hak suaranya dalam Pemilu.

3. Faktor pendukung, dan penghambat pemilih perantauan untuk ikut serta dalam kegiatan politik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di kota Salatiga terdapat 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pada Pemilu tahun 2019 yaitu: adanya faktor perangsang politik; faktor karakteristik pribadi para calon; faktor karakteristik sosial, dan faktor lingkungan politik. Bagi pemilih perantauan faktor perangsang politik, dan faktor lingkungan politik memiliki peranan yang dominan dalam mempengaruhi partisipasi pemilih karena untuk menjadi pemilih yang rasional, harus faktor yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk menjadi rasional, dan faktor situasi lingkungan politik. Faktor penghambat para pemilih perantauan dalam mengikuti kegiatan Pemilu adalah akses informasi terkait pindah memilih serta minimnya informasi mengenai tempat ataupun titik TPS yang random hal ini dianggap mempersulit para pemilih perantauan menemukan TPS. Sehingga berpotensi menumbuhkan sikap golput para pemilih perantauan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, partisipasi politik pemilih perantauan di Kota Salatiga pada Pemilu tahun 2019 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan sosialisasi, penyebaran informasi terkait tata cara pindah memilih, serta peranan media sosial. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan terkait informasi serta sosialisasi dari KPU serta pengaruh dari partai politik serta ormas untuk meningkatkan partisipasi pemilih perantauan di Kota Salatiga. Berikut ini adalah saran- saran yang dapat diberikan terkait dengan partisipasi politik pemilih perantauan dalam Pemilihan Umum Serentak tahun 2019.

1. Diharapkan kedepannya pemerintah dapat lebih memperhatikan sosialisasi terkait tata cara pindah memilih di kalangan pemilih perantauan untuk mencegah adanya golput di kalangan pemilih perantauan. Hal ini diharapkan agar mereka paham dan tidak kebingungan ketika akan melakukan pindah memilih menggunakan formulir A5. Media sosial dapat menjadi media menyalur informasi dengan memperbanyak konten interaktif serta informatif terkait dengan tata cara pindah memilih. Adanya sosialisasi ini juga perlu lebih di massifkan secara *offline* terutama di tempat- tempat basis pemilih perantauan seperti kampus- kampus, pabrik, ataupun basis suara pemilih perantauan lainnya. Adanya sosialisasi ini dapat membantu meningkatkan partisipasi pemilih untuk tertarik mengikuti kegiatan Pemilu. Jika perlu dilakukan adanya jemput bola untuk mendata para pemilih perantauan di basis perantauan untuk meningkatkan partisipasi dari pemilih perantauan agar mereka terkena disinformasi supaya memaksimalkan partisipasi dari pemilih perantauan itu sendiri.

2. Diharapkan pula adanya sosialisasi oleh pihak penyelenggara Pemilu untuk dapat lebih memfasilitasi informasi terkait dengan penempatan lokasi TPS sehingga memudahkan para pemilih perantau yang berasal dari luar daerah dan mendapatkan TPS yang jauh dari tempat tinggal tidak mengalami kesulitan ataupun tersesat saat mencari TPS. Ada baiknya pula jika alamat TPS sudah terintegrasi dalam satu aplikasi sehingga alamat serta titik dari TPS jelas dan memudahkan para pemilih dalam mencari TPS.
3. Diharapkan kedepannya KPU sebagai badan penyelenggara lebih memperhatikan hak-hak yang dimiliki oleh pemilih perantau dengan memperhatikan prinsip *universal suffrage* yang berarti semua penduduk memiliki hak dalam pemilihan umum. Hal tersebut dapat dicapai dengan memperbaiki faktor administrasi seperti sulitnya untuk mendaftar pindah memilih ataupun tidak terdata sebagai pemilih yang melakukan pindah memilih. Hal-hal administratif seperti ini yang terkadang membuat pemilih tidak ikut dalam pemilihan. Kemudian juga berkesimbungan dengan keakuratan data pemilih yang termasuk dalam DPTb sebagaimana diketahui bahwa tingkat partisipasi diukur dengan melihat jumlah kehadiran pemilih dibandingkan dengan jumlah pemilih terdaftar. Jika validitas DPTb rendah atau tidak valid maka otomatis banyak warga terdaftar yang tidak hadir dan akan mempengaruhi tingkat partisipasi.